

PENGARUH INOVASI KEUANGAN DIGITAL TERHADAP MODEL BISNIS PERUSAHAAN KEUANGAN TRADISIONAL: TINJAUAN TERHADAP PERUBAHAN REGULASI DAN PENGALAMAN PENGGUNA

Ida Kristiana ¹⁾, Loso Judijanto ²⁾, PA Andiena Nindya Putri ³⁾, Muliza ⁴⁾, Alfiana ⁵⁾
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang,
Indonesia ¹⁾

IPOSS Jakarta ²⁾

Fakultas Bisnis & Vokasi Institut Teknologi Dan Bisnis Stikom, Bali, Indonesia ³⁾

Prodi Perbankan Syariah STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia ⁴⁾

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah, Bandung, Indonesia ⁵⁾

Corresponding Author:

ida.kristiana@unismuh.ac.id ¹⁾, losojudijantobumn@gmail.com ²⁾, dinaputri1991@gmail.com ³⁾,
muliza@staindirundeng.ac.id ⁴⁾, alfiana.dr@umbandung.ac.id ⁵⁾

Abstrak

Inovasi keuangan digital telah secara signifikan memengaruhi tata kelola bisnis perusahaan keuangan tradisional. Artikel ini mengulas dampak inovasi tersebut pada entitas keuangan tradisional dengan memfokuskan perhatian pada perubahan regulasi dan pengalaman pengguna. Dengan pendekatan analisis literatur yang teliti, artikel ini menggambarkan disparitas antara model bisnis tradisional dengan gejala munculnya teknologi keuangan digital, serta menggali implikasi perubahan regulasi dan pengalaman pengguna dalam dinamika tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa inovasi keuangan digital telah memaksa entitas keuangan tradisional untuk mengadaptasi model bisnis mereka, memicu perubahan dalam regulasi, dan menghadirkan peningkatan signifikan dalam pengalaman pengguna. Kesimpulannya menyoroti urgensi bagi entitas keuangan tradisional untuk berinovasi secara proaktif serta menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi keuangan. Regulasi yang responsif dan pengalaman pengguna yang ditingkatkan menjadi pilar kunci dalam menghadapi tantangan yang dihadirkan dan memanfaatkan peluang yang terbentang oleh inovasi keuangan digital.

Kata Kunci: Inovasi keuangan digital, Perusahaan keuangan tradisional, Regulasi, Pengalaman pengguna

Abstract

The advent of digital financial innovation has significantly reshaped the landscape of traditional financial institutions. This article examines the impact of such innovation on traditional financial entities, specifically focusing on regulatory shifts and user experiences. Through a meticulous literature analysis, this article delineates the disparity between traditional business models and the emergence of digital financial technology while elucidating the implications of regulatory changes and user experiences within this dynamic. The analysis reveals

History:

Received : 25 November 2023

Revised : 10 Januari 2024

Accepted: 29 Februari 2024

Published: 1 Maret 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



that digital financial innovation has compelled traditional financial entities to adapt their business models, instigating regulatory adjustments, and ushering in substantial enhancements in user experience. Ultimately, this underscores the imperative for traditional financial entities to proactively innovate and adapt to the evolving landscape of financial technology. Responsive regulations and enhanced user experiences are pivotal in navigating challenges and leveraging opportunities presented by digital financial innovation.

Keywords: *Digital financial innovation, Traditional financial institutions, Regulation, User experience*

PENDAHULUAN

Kehadiran inovasi keuangan digital telah memicu perubahan paradigma dalam lanskap tradisional lembaga keuangan di seluruh dunia. Gelombang transformasi ini didorong oleh kemajuan teknologi yang mengubah cara layanan keuangan diakses, digunakan, dan disampaikan (Mehdiabadi, et al., 2022). Evolusi teknologi ini telah berdampak signifikan pada entitas keuangan tradisional, menantang model operasional yang ada dan mewajibkan adaptasi untuk tetap bersaing (Varma, et al., 2022).

Dalam konteks ini, inovasi keuangan digital mencakup beragam kemajuan teknologi, termasuk *blockchain*, kecerdasan buatan, perbankan seluler, dan solusi fintech, yang mengganggu praktik keuangan konvensional (Baker, et al., 2023; Kristianti, & Tulenan, 2021). Blockchain telah menjadi kekuatan revolusioner dalam mengubah model keuangan tradisional, mendorong evolusi regulasi dan pengalaman pengguna untuk membentuk ekosistem keuangan yang lebih efisien dan inklusif (Diantaris, 2023). Inovasi ini telah memungkinkan penyediaan layanan keuangan melampaui batas geografis, mendorong inklusi keuangan, dan meningkatkan aksesibilitas (Pratiwi, et al., 2023).

Namun, dengan lonjakan solusi keuangan digital, kerangka regulasi dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi (Forradellas, et al., 2021). Adaptasi regulasi sangat penting untuk mengurangi risiko, memastikan perlindungan konsumen, dan menjaga integritas sistem keuangan sambil memajukan inovasi (Blake, 2022)). Akibatnya, lembaga regulasi terpaksa merancang kerangka kerja yang fleksibel dan responsif guna menyeimbangkan inovasi dan manajemen risiko (Al-nimer, et al., 2021).

Selain itu, pengalaman pengguna telah menjadi faktor penting yang membentuk adopsi dan kesuksesan layanan keuangan digital (Hu, et al., 2019; Belascu, et al., 2023). Antarmuka pengguna yang ditingkatkan, layanan personalisasi, dan transaksi yang lancar telah menjadi hal yang penting untuk menarik dan mempertahankan pengguna dalam lingkungan persaingan keuangan digital (Sakas, et al.,). Oleh karena itu, pemahaman dan optimalisasi pengalaman pengguna menjadi perhatian utama bagi lembaga keuangan yang bertujuan memanfaatkan inovasi digital (Anifa, et al., 2022).

Secara ringkas, perpaduan inovasi keuangan digital, perubahan regulasi yang berkelanjutan, dan pengalaman pengguna yang berpusat pada konsumen memetakan narasi kontemporer yang mengubah entitas keuangan tradisional. Lingkungan dinamis

ini menuntut pemahaman komprehensif mengenai dampak multifaset dari transformasi digital dalam sektor keuangan (Rumondang et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang komprehensif untuk menganalisis dampak inovasi keuangan digital pada perusahaan keuangan tradisional, fokus pada perubahan regulasi dan pengalaman pengguna (Judijanto et al., 2023). Proses literatur review ini dilakukan dengan langkah-langkah sistematis yang mencakup identifikasi sumber informasi yang relevan, pemilihan kriteria inklusi eksklusif yang sesuai, serta analisis menyeluruh terhadap literatur yang dipilih.

Pertama, identifikasi sumber informasi dilakukan dengan pencarian daring menggunakan basis data akademis seperti *PubMed*, *Google Scholar*, dan jurnal keuangan terkemuka. Kata kunci yang relevan seperti "*digital financial innovation*", "*traditional financial institutions*", "*regulation*", dan "*user experience*" digunakan untuk memastikan inklusi sumber-sumber yang sesuai dengan fokus penelitian.

Setelah identifikasi, kriteria inklusi eksklusif yang telah ditetapkan digunakan untuk menyaring literatur yang relevan. Kriteria ini mencakup tahun publikasi (minimal tahun 2018), relevansi dengan topik, dan kehandalan sumber informasi berdasarkan reputasi jurnal atau kepercayaan akademis.

Setelah literatur yang relevan terpilih, analisis menyeluruh dilakukan untuk mengekstrak temuan utama, pola, dan tren terkait dampak inovasi keuangan digital pada perusahaan keuangan tradisional dalam konteks regulasi dan pengalaman pengguna. Analisis ini memungkinkan identifikasi kerangka pemahaman yang komprehensif terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungan keuangan dan implikasinya bagi entitas keuangan tradisional.

Dengan menggunakan pendekatan *literatur review* yang sistematis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam terhadap dinamika yang melibatkan inovasi keuangan digital, regulasi, dan pengalaman pengguna dalam mengubah model bisnis perusahaan keuangan tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Adaptasi Model Bisnis

Inovasi keuangan digital telah menjadi katalisator bagi perusahaan keuangan tradisional untuk merevolusi model bisnis mereka dalam waktu yang relatif singkat (Mhlanga, 2020). Transformasi ini mencakup integrasi teknologi terkini seperti *blockchain*, kecerdasan buatan, dan solusi *fintech* (Diantaris, 2023). Hal ini memaksa perusahaan keuangan untuk merevitalisasi layanan mereka, merancang ulang proses operasional, dan meningkatkan adaptasi teknologi untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin digital. Dengan restrukturisasi yang mendalam, perusahaan keuangan

tradisional telah mengarah pada model bisnis yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi yang terus berubah.

Perlunya meningkatkan layanan dan efisiensi operasional mendorong perusahaan keuangan tradisional untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk tetap kompetitif (Martínez-Peláez, et al., 2023). Integrasi teknologi digital menjadi landasan yang mendasari strategi bisnis baru, memungkinkan efisiensi yang lebih besar dalam penyediaan layanan keuangan. Dari transformasi layanan perbankan online hingga penggunaan kecerdasan buatan dalam analisis risiko, perusahaan keuangan telah memanfaatkan inovasi teknologi untuk mengoptimalkan operasi mereka dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pelanggan.

Namun, dalam perubahan ini, perusahaan keuangan tradisional juga dihadapkan pada tantangan dalam mengubah model bisnis mereka secara menyeluruh (Birkel, et al., 2019). Integrasi teknologi baru memerlukan investasi yang besar dalam infrastruktur, pelatihan karyawan, dan penyesuaian regulasi. Penyesuaian ini seringkali berjalan seiringan dengan risiko yang melekat dalam mengadopsi teknologi baru dan menerapkan strategi baru. Oleh karena itu, sambil melangkah menuju digitalisasi, perusahaan keuangan juga harus tetap mempertimbangkan risiko dan tantangan yang mungkin timbul.

2. Pengaruh terhadap Regulasi

Tidak diragukan lagi, inovasi keuangan digital telah memunculkan tantangan yang signifikan terhadap kerangka regulasi keuangan yang ada (Li, et al., 2023). Pengenalan layanan keuangan yang berbasis teknologi baru seperti *blockchain* dan *fintech* telah merintangikan kerangka kerja regulasi yang mapan. Hal ini memaksa regulator untuk melakukan penyesuaian yang cepat guna menjaga keseimbangan antara memfasilitasi inovasi yang merangsang perkembangan sektor keuangan, sambil tetap menjaga stabilitas dan melindungi kepentingan konsumen dalam dinamika lingkungan keuangan yang terus berubah.

Penyelarasan regulasi dengan inovasi keuangan digital merupakan titik fokus utama bagi regulator. Mereka berupaya memahami dan merespons perubahan teknologi keuangan yang mengemuka, seraya tetap mempertahankan kontrol dan pengawasan yang diperlukan atas sistem keuangan (Suryono, et al., 2020). Dalam menyesuaikan peraturan, regulator juga berusaha untuk mendorong pertumbuhan dan inovasi, sambil meminimalkan risiko yang terkait dengan penerapan teknologi baru dalam layanan keuangan.

Meski demikian, penyesuaian regulasi tidaklah mudah. Proses ini memerlukan kerjasama yang erat antara regulator, industri keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya (Mähönen, 2020). Regulator juga harus mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari perubahan regulasi tersebut, termasuk implikasi terhadap stabilitas sistem keuangan, keamanan transaksi, dan perlindungan konsumen. Oleh karena itu,

meskipun inovasi keuangan digital menawarkan peluang yang luas, penyesuaian regulasi yang cermat dan responsif menjadi krusial untuk menjaga keselarasan antara pertumbuhan inovasi dan kestabilan sektor keuangan.

3. Peningkatan Pengalaman Pengguna

Inovasi keuangan digital telah mengubah paradigma interaksi pengguna dengan layanan keuangan secara signifikan (Hu, et al., 2019). Peningkatan dalam pengalaman pengguna melalui antarmuka yang lebih intuitif, layanan yang dipersonalisasi, serta proses transaksi yang lebih mudah telah menjadi fokus utama bagi perusahaan keuangan. Pengguna kini menuntut akses yang lebih cepat, layanan yang lebih hemat waktu, dan pengalaman yang disesuaikan dengan preferensi individu mereka dalam mengelola keuangan mereka, mendorong perusahaan keuangan untuk memprioritaskan pengembangan solusi yang responsif terhadap kebutuhan pengguna.

4. Perubahan dalam Kebutuhan Keterampilan Karyawan

Transformasi ke arah inovasi keuangan digital telah mengubah lanskap keterampilan yang diperlukan oleh karyawan dalam perusahaan keuangan tradisional (Reis, et al., 2023). Para karyawan tidak hanya diharapkan untuk memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh keterampilan baru yang berkaitan langsung dengan teknologi keuangan. Ini meliputi pemahaman tentang *blockchain*, analisis data, kecerdasan buatan, dan teknologi terkait lainnya yang menjadi inti dari inovasi keuangan saat ini (Shinde, et al., 2021). Karyawan perusahaan keuangan juga dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memahami dan mengelola risiko yang muncul seiring dengan adopsi teknologi baru dalam operasi perusahaan mereka.

Penyadaran akan pentingnya keterampilan teknologi dalam lingkungan keuangan tradisional telah mendorong perusahaan keuangan untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan karyawan (Mahssouni, et al.,). Ini melibatkan program pelatihan yang bertujuan untuk memperluas wawasan karyawan terhadap teknologi keuangan, memperkaya pemahaman mereka tentang risiko yang terkait, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan inovasi keuangan digital. Perusahaan keuangan tradisional juga mencari cara untuk merekrut individu dengan latar belakang teknologi yang kuat, sehingga dapat membawa pandangan baru dan keahlian yang diperlukan untuk menghadapi perubahan yang terjadi.

5. Perubahan pada Risiko dan Keamanan

Inovasi keuangan digital telah mengubah lanskap pemahaman terhadap risiko dan keamanan dalam operasi perusahaan keuangan tradisional (jain, et al., 2023). Terobosan teknologi ini telah membawa tantangan baru seperti risiko keamanan data yang meningkat, ancaman keamanan siber yang lebih kompleks, dan tuntutan perlindungan

konsumen yang lebih ketat dalam lingkungan teknologi keuangan yang terus berkembang (Pangkas & Lee, 2021).

Perusahaan keuangan tradisional menjadi lebih rentan terhadap risiko keamanan data seiring dengan peningkatan penggunaan teknologi untuk mengelola informasi keuangan yang sensitif. Ancaman seperti peretasan data dan pelanggaran privasi menjadi lebih serius, mendorong perusahaan untuk meningkatkan infrastruktur keamanan mereka dan mengembangkan kebijakan yang lebih ketat dalam mengelola dan melindungi data pelanggan.

Ancaman keamanan siber juga menjadi fokus utama karena perusahaan keuangan menyadari kompleksitas dan seriusnya ancaman tersebut (Pangkas & Lee, 2021). Kehadiran teknologi yang terhubung dalam layanan keuangan meningkatkan risiko terhadap serangan siber, memaksa perusahaan untuk terus meningkatkan sistem keamanan siber mereka guna melindungi informasi sensitif dan menjaga kestabilan operasional mereka.

Selain itu, perubahan regulasi dan standar perlindungan konsumen yang semakin ketat telah memaksa perusahaan keuangan untuk lebih berhati-hati dalam menangani data pelanggan dan memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan yang ditetapkan. Dalam upaya untuk meminimalkan risiko, perusahaan harus secara proaktif mengadopsi kebijakan dan teknologi yang sesuai guna melindungi informasi penting dan menjaga kepercayaan pelanggan.

6. Perubahan dalam Strategi Bisnis

Inovasi keuangan digital telah menjadi pendorong utama bagi perusahaan keuangan tradisional untuk mengevaluasi dan merevitalisasi strategi bisnis mereka (Bittini, et al., 2022). Transformasi ini mendorong perusahaan untuk menyesuaikan fokus strategis mereka, dengan lebih menekankan inovasi dalam produk dan layanan, ekspansi pasar yang lebih luas, serta peningkatan pengalaman pelanggan untuk tetap relevan dalam era teknologi yang terus berkembang.

Perusahaan keuangan tradisional kini memahami pentingnya berinovasi dalam menawarkan layanan yang lebih efisien dan responsif terhadap permintaan pelanggan yang berubah. Keterlibatan teknologi keuangan yang terus berkembang mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam pengembangan produk yang lebih inovatif, platform digital yang lebih interaktif, dan strategi pemasaran yang lebih canggih guna menjangkau segmen pasar yang lebih luas.

Pentingnya pengalaman pelanggan semakin menjadi pusat perhatian dalam strategi bisnis perusahaan keuangan. Penekanan pada pengalaman pengguna yang unggul, kemudahan transaksi, serta personalisasi layanan menjadi prioritas dalam upaya perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan memenuhi harapan pelanggan dalam lingkungan bisnis yang semakin terhubung secara digital.

7. Implikasi Sosial dan Ekonomi

Perubahan yang diinduksi oleh inovasi keuangan digital membawa dampak yang signifikan dalam ranah sosial dan ekonomi (Vania & Anwar,). Salah satu dampak utamanya adalah peningkatan aksesibilitas terhadap layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau, terutama bagi individu atau komunitas yang terpinggirkan secara finansial. Inovasi ini juga memfasilitasi inklusi keuangan yang lebih luas dengan memberikan akses kepada orang-orang yang sebelumnya terbatas dalam menggunakan layanan keuangan tradisional.

Selain itu, pergeseran paradigma dalam interaksi masyarakat dengan layanan keuangan juga menjadi dampak penting dari inovasi ini. Masyarakat kini cenderung lebih mengadopsi layanan keuangan digital yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan aksesibilitas yang lebih besar daripada model tradisional. Ini mengarah pada perubahan dalam preferensi dan harapan konsumen, serta menciptakan lingkungan di mana teknologi keuangan memainkan peran yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari.

8. Tantangan Masa Depan dan Peluang

Meskipun memberikan manfaat yang substansial, inovasi keuangan digital juga membawa tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan keuangan tradisional ke depannya (Anakpo, et al., 2023). Salah satu tantangannya adalah menghadapi peraturan yang terus berubah, yang memerlukan adaptasi cepat dan kontinu dari perusahaan untuk tetap mematuhi standar yang berkembang. Selain itu, meningkatnya risiko keamanan dalam ekosistem teknologi keuangan menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan strategi yang mampu mengatasi ancaman yang semakin kompleks dan berkembang.

Namun, di tengah tantangan ini juga terbuka peluang bagi perusahaan keuangan tradisional. Peluang untuk terus berinovasi dalam layanan mereka, menyesuaikan produk dengan permintaan pasar yang berubah, dan menjembatani kesenjangan keuangan di antara komunitas yang masih belum terlayani. Perusahaan memiliki peluang untuk memanfaatkan teknologi keuangan untuk menciptakan solusi yang lebih inklusif dan berdampak positif bagi masyarakat yang lebih luas.

B. Pembahasan

Dampak signifikan inovasi keuangan digital terhadap perusahaan keuangan konvensional. Transformasi ini tidak hanya terbatas pada integrasi teknologi mutakhir seperti blockchain, kecerdasan buatan, dan fintech, tetapi juga merambah pada restrukturisasi model bisnis, operasional, dan regulasi di ranah keuangan. Upaya adaptasi perusahaan keuangan konvensional terhadap teknologi ini dilakukan untuk memperbaiki efisiensi operasional, meningkatkan pengalaman pengguna, dan menangani tantangan regulasi terkait inovasi. Namun, evolusi ini juga memunculkan

berbagai tantangan baru, termasuk aspek keamanan data, pengembangan keterampilan bagi karyawan, penyesuaian regulasi, dan penerapan strategi bisnis yang lebih inovatif.

Adaptasi regulasi menjadi fokus krusial dalam menghadapi revolusi keuangan digital. Pihak regulator bertujuan menjaga keseimbangan antara mendorong kemajuan teknologi keuangan dan memastikan stabilitas sektor keuangan serta perlindungan konsumen. Upaya ini melibatkan penyesuaian regulasi yang responsif dan kerjasama erat antara regulator, pelaku industri keuangan, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk mengurangi risiko serta merumuskan kebijakan yang sesuai dengan dinamika pasar.

Peningkatan pengalaman pengguna menjadi dorongan utama bagi perusahaan keuangan dalam menyesuaikan diri dengan inovasi keuangan digital. Perusahaan ini berupaya mengadopsi teknologi guna mendukung layanan yang lebih responsif serta mempertinggi pengalaman konsumen. Namun, transformasi ini juga mengakibatkan perubahan dalam kebutuhan keterampilan karyawan yang kini harus memiliki pemahaman mendalam mengenai teknologi keuangan.

Disamping tantangan regulasi dan pengalaman pengguna, inovasi keuangan digital turut mempengaruhi risiko dan aspek keamanan. Ancaman terhadap keamanan data serta peningkatan persyaratan perlindungan konsumen mendorong perusahaan untuk meningkatkan infrastruktur keamanan mereka serta menerapkan kebijakan yang lebih ketat dalam mengelola dan melindungi data.

Lebih dari sekadar mengubah infrastruktur, inovasi keuangan digital juga mengubah strategi bisnis perusahaan keuangan tradisional. Perusahaan-perusahaan ini berupaya untuk terus berinovasi dalam produk dan layanan mereka, menitikberatkan pada pengalaman pelanggan yang lebih baik, serta memperluas akses layanan keuangan bagi mereka yang sebelumnya terbatas secara finansial.

Dalam ranah sosial dan ekonomi, inovasi ini mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan dan memperkuat inklusi keuangan. Meskipun dihadapkan pada tantangan ke depan seperti perubahan regulasi dan risiko keamanan yang meningkat, terbuka juga peluang untuk terus berinovasi dalam layanan, menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar yang berubah, serta menciptakan kesempatan bagi inklusi keuangan yang lebih luas.

SIMPULAN

Dampak inovasi keuangan digital pada perusahaan keuangan tradisional sangatlah signifikan dan meluas. Transformasi ini telah memaksa perusahaan keuangan untuk merevolusi model bisnis mereka, menyesuaikan regulasi, dan memprioritaskan pengalaman pengguna yang. Pengaruh inovasi ini juga telah memicu perubahan dalam kebutuhan keterampilan karyawan, infrastruktur teknologi, dan strategi bisnis.

Selain itu, inovasi keuangan digital bukan hanya mengubah cara perusahaan keuangan beroperasi, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang

substansial. Hal ini mencakup peningkatan akses ke layanan keuangan, inklusi keuangan yang lebih besar, dan pergeseran paradigma dalam interaksi masyarakat dengan sektor keuangan. Meskipun memberikan berbagai manfaat, inovasi ini juga memunculkan tantangan baru, seperti tantangan regulasi yang berkelanjutan dan risiko keamanan yang semakin kompleks.

Dalam menghadapi masa depan, perusahaan keuangan tradisional perlu tetap fleksibel, responsif terhadap perubahan regulasi, dan fokus pada inovasi yang terus-menerus. Peluang terbuka bagi perusahaan keuangan untuk terus mengembangkan layanan yang lebih inovatif sambil menjaga keamanan, privasi, dan kepercayaan pelanggan. Dengan memahami dan mengadaptasi diri terhadap dinamika inovasi keuangan digital, perusahaan keuangan tradisional dapat memanfaatkan potensi penuh teknologi modern untuk memperluas layanan, mencapai inklusi keuangan yang lebih besar, dan tetap menjadi bagian integral dari transformasi ekonomi global yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nimer, M., Abbadi, S. S., Al-Omush, A., & Ahmad, H. (2021). Praktik manajemen risiko dan kinerja perusahaan dengan peran mediasi inovasi model bisnis: Pengamatan dari Yordania. *Jurnal Risiko dan Manajemen Keuangan*, 14(3), 113. <https://doi.org/10.3390/jrfm14030113>
- Anakpo, G., Xhate, Z., & Mishi, S. (2023). Kebijakan, praktik, dan tantangan inklusi keuangan digital untuk pembangunan berkelanjutan: Kasus perekonomian berkembang. *FinTech*, 2(2), 327-343. <https://doi.org/10.3390/fintech2020019>
- Anifa, M., Ramakrishnan, S., Joghee, S., Kabiraj, S., & Bishnoi, M. M. (2022). Inovasi Fintech di industri jasa keuangan. *Jurnal Risiko dan Manajemen Keuangan*, 15(7), 287. <https://doi.org/10.3390/jrfm15070287>
- Baker, H., Kaddumi, T. A., Nassar, M. D., & Muqattash, R. S. (2023). Dampak Financial Technology terhadap peningkatan kinerja keuangan bank. *Jurnal Risiko dan Manajemen Keuangan*, 16(4), 230. <https://doi.org/10.3390/jrfm16040230>
- Belascu, L., Negut, C. A., Dinca, Z., Botoroga, C. A., & Dumitrescu, D. G. (2023). Faktor adopsi Fintech: Studi pada populasi terpelajar Rumania. *Masyarakat*, 13(12), 262. <https://doi.org/10.3390/soc13120262>
- Birkel, H. S., Veile, J. W., Müller, J. M., Hartmann, E., & Voigt, K. I. (2019). Pengembangan kerangka risiko Industri 4.0 dalam konteks keberlanjutan bagi produsen manufaktur. *Keberlanjutan*, 11(2), 384. <https://doi.org/10.3390/su11020384>
- Bittini, J. S., Rambaud, S. C., Pascual, J. L., & Moro-Visconti, R. (2022). Business models and sustainability plans in the FinTech, InsurTech, and PropTech industry: Evidence from Spain. *Sustainability*, 14(19), 12088. <https://doi.org/10.3390/su141912088>

- Blake, D. (2022). Permainan besar tidak akan pernah berakhir: Mengapa krisis keuangan global pasti akan terulang kembali. *Jurnal Risiko dan Manajemen Keuangan*, 15(6), 245. <https://doi.org/10.3390/jrfm15060245>
- Diantaris, M. T. A. (2023). Blockchain Disruption: Regulatory Evolution and User Experience in Digital Financial Innovation. *The Journals*. Retrieved from <https://journals.net/blockchain-disruption-regulatory-evolution-and-user-experience-in-digital-financial-innovation-for-traditional-financial-models/>
- Hu, Z., Ding, S., Li, S., Chen, L., & Yang, S. (2019). Niat adopsi layanan Fintech bagi pengguna bank: Pemeriksaan empiris dengan model penerimaan teknologi yang diperluas. *Simetri*, 11(3), 340. <https://doi.org/10.3390/sym11030340>
- Jain, R., Kumar, S., Sood, K., Grima, S., & Rupeika-Apoga, R. (2023). Tinjauan literatur sistematis tentang lanskap risiko di Fintech. *Resiko*, 11(2), 36. <https://doi.org/10.3390/risks11020036>
- Judijanto, L., Wahyuni, A. T., Adam, B. B., Febriansyah, F., & Mangkubumi, G. (2023). Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan: Studi Kasus Pada Pengembangan Layanan Perbankan Digital. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 3(2), 1788–1795.
- Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan. *KINERJA*, 18(1), 57-65.
- Li, J., Maiti, A., & Fei, J. (2023). Fitur dan cakupan teknologi regulasi: Tantangan dan peluang dengan Industrial Internet of Things. *Internet Masa Depan*, 15(8), 256. <https://doi.org/10.3390/fi15080256>
- Mähönen, J. (2020). Pendekatan komprehensif terhadap pelaporan yang relevan dan andal di Eropa: Mimpi yang mustahil? *Keberlanjutan*, 12(13), 5277. <https://doi.org/10.3390/su12135277>
- Mahssouni, R., Touijer, M. N., & Makhrouf, M. (2022). Kompensasi karyawan, pelatihan, dan kinerja keuangan pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Risiko dan Manajemen Keuangan*, 15(12), 559. <https://doi.org/10.3390/jrfm15120559>
- Martínez-Peláez, R., Ochoa-Brust, A., Rivera, S., Félix, V. G., Ostos, R., Brito, H., Félix, R. A., & Mena, L. J. (2023). Peran transformasi digital untuk mencapai keberlanjutan: Peran mediasi pemangku kepentingan, kapabilitas utama, dan teknologi. *Keberlanjutan*, 15(14), 11221. <https://doi.org/10.3390/su151411221>
- Mehdiabadi, A., Shahabi, V., Shamsinejad, S., Amiri, M., Spulbar, C., & Birau, R. (2022). Investigasi Industri 5.0 dan dampaknya terhadap industri perbankan: Persyaratan, pendekatan, dan komunikasi. *Ilmu Terapan*, 12(10), 5126. <https://doi.org/10.3390/app12105126>
- Mhlanga, D. (2020). Industri 4.0 di bidang keuangan: Dampak kecerdasan buatan (AI) terhadap inklusi keuangan digital. *Jurnal Internasional Studi Keuangan*, 8(3), 45. <https://doi.org/10.3390/ijfs8030045>

- Pangkas, P. R. J., & Lee, Y. I. (2021). Model keamanan Siber Global: Menangkal serangan siber melalui pengaturan kemitraan yang tangguh. *Data Besar dan Komputasi Kognitif*, 5(3), 32. <https://doi.org/10.3390/bdcc5030032>
- Pratiwi, A. E., Nurfadillah, A. D., Nursadrina, L., Mufida, L., Nurjannah, & Nengsi, S. R. (2023). Inklusi keuangan dalam industri perbankan: Mendorong akses layanan perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, 1(1), 19-24.
- Reier, F. R. F., & Garay Gallastegui, L. M. (2021). Transformasi digital dan kecerdasan buatan yang diterapkan pada bisnis: Regulasi hukum, dampak, dan perspektif ekonomi. *Hukum*, 10(3), 70. <https://doi.org/10.3390/laws10030070>
- Reis, J., & Melão, N. (2023). Digital transformation: A meta-review and guidelines for future research. *Heliyon*, 9(1), e12834. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e12834>
- Rumondang, A., Sudirman, A., & Sitorus, S. (2020). *Pemasaran Digital dan Perilaku Konsumen*. Yayasan Kita Menulis.
- Sakas, D. P., Giannakopoulos, N. T., Terzi, M. C., Kamperos, I. D. G., Nasiopoulos, D. K., Reklitis, D. P., & Kanellos, N. (2022). Proses strategi media sosial untuk perusahaan jaringan pembayaran terpusat setelah awal krisis perang. *Proses*, 10(10), 1995. <https://doi.org/10.3390/pr10101995>
- Shinde, R., Patil, S., Kotecha, K., & Ruikar, K. (2021). Blockchain untuk mengamankan aplikasi AI dan inovasi terbuka. *Jurnal Inovasi Terbuka: Teknologi, Pasar, dan Kompleksitas*, 7(3), 189. <https://doi.org/10.3390/joitmc7030189>
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2020). Tantangan dan tren Financial Technology (Fintech): Tinjauan pustaka yang sistematis. *Informasi*, 11(12), 590. <https://doi.org/10.3390/info11120590>
- Vania, A., & Anwar, S. (2022). Social entrepreneurship mengatasi krisis sosial dan ekonomi di masa Covid-19: Perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 45-50.
- Varma, P., Nijjer, S., Sood, K., Grima, S., & Rupeika-Apoga, R. (2022). Analisis tematik pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap industri perbankan. *Resiko*, 10(10), 186. <https://doi.org/10.3390/risks10100186>